



## EFEKTIVITAS PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA

Rasya Agustantia Putri<sup>1</sup>, Aisyah Hamidiyah<sup>2</sup>, Lili Fajrudin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 18 Oktober 2024  
 Revisi: 5 Februari 2025  
 Diterima: 8 Februari 2025  
 Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:  
 bilingual program, English speaking skills

Kata Kunci:  
 Program bilingual, keterampilan berbicara, bahasa Inggris

DOI :  
 10.31932/jdpdp.v11i1.3985

Surel Korespondensi:  
 rasyaptr26@gmail.com

### Abstract

This study aims to describe the implementation of the bilingual program in improving students' English speaking skills at Tiara School. The research uses a descriptive qualitative method, with the subjects being the school principal, English teachers, and third-grade students at Tiara School. Data for this study were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis technique involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The data were then tested for validity using techniques such as credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study show that the implementation of the bilingual program, such as Cooking Class, English Festival, and subjects like English, Science, and Math, as well as daily practices at Tiara School, significantly improved the students' English speaking skills. This can be seen from the students' speaking scores over the year, from the second semester of grade II to the second semester of grade III. The average score of students in the second semester of grade II was 87.35, and in the second semester of grade III, it increased to 90. The improvement from 87.35 to 90 indicates a significant enhancement in students' English speaking skills.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di SD Tiara School. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bahasa Inggris, dan siswa kelas III SD Tiara School. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi data. Lalu data diuji keabsahannya dengan teknik uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pelaksanaan program bilingual, seperti Cooking Class, English Festival, dan mata pelajaran english, science, dan math, serta pembiasaan-pembiasaan di SD Tiara School berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa secara signifikan. Hal ini dilihat dari hasil nilai speaking siswa selama setahun dimulai dari kelas II semester 2 sampai kelas III semester 2. Jumlah rata-rata nilai siswa pada kelas 2 semetser 2 mencapai 87,35 dan pada kelas 3 semester 2 mencapai 90. Peningkatan dari 87,35 ke 90 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu pesan yang biasanya

disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu. Penguasaan bahasa selain bahasa ibu menjadi tuntutan tiap individu untuk

menguasai bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia sebagai kebijakan pemerintah dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tentang dimungkinkannya bahasa Inggris lebih awal sebagai salah satu mata pelajaran.

Urgensi keterampilan berbicara dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005:178) bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan oleh Ginting (dalam Supriyadi, 2023:1) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir

mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Kemampuan keterampilan berbicara berbahasa Inggris bagi negara Indonesia akan membantu meningkatkan kapasitas bangsa Indonesia untuk berpartisipasi pada tingkat global. Membiasakan diri dengan bahasa asing sejak dini membantu anak menjadi lebih mengenal bahasa Inggris dalam proses perkembangan bahasanya. Melihat contoh spesifik di atas, tidak diragukan lagi bahwa belajar bahasa

Inggris sejak bangku sekolah dasar sangatlah penting.

Berbagai sumber mengatakan manfaat dari program bilingual seperti yang dinyatakan oleh Morrison (Abidin, dkk, 2022:3) bahwa selain mendukung kedwibahasaan anak, menjadi bilingual juga menjadikan anak mendapatkan keuntungan dalam peningkatan kognitif, budaya dan ekonomi. Selain itu, keuntungan program bilingual bagi anak sekolah dasar menurut Matlin (dalam Kami, 2017:147) yakni yang pertama, banyak mengerti struktur dari dwibahasa atau lebih yang memudahkan mereka melakukan komunikasi. Kedua, lebih waspada menetapkan pengertian yang dapat berubah dalam kedua bahasa tersebut. Ketiga, lebih peka dalam beberapa aspek pragmatis dari dwibahasa tersebut. Keempat, cenderung fleksibel dan kreatif serta menunjukkan kelebihan pada tes kecerdasan nonverbal yang membutuhkan pengaturan ulang dari petunjuk yang dapat dilihat dan pada tugas dalam konsep yang membutuhkan fleksibilitas mental. Kelima, memperlihatkan orientasi analisis yang lebih baik daripada anak

yang monolingual. Keenam, menggunakan hermenutik (*prompt*) dalam menafsirkan ganda lebih baik daripada anak yang monolingual.

SD Tiara School merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Duren Sawit yang mengembangkan program bilingual dengan menggunakan sistem pengajaran modern. Program bilingual di SD Tiara School juga mempunyai berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan visi dan misi program bilingual. Beberapa kegiatan tersebut antara lain *English Festival* yang diadakan sekali setiap semester, *Cooking Class* yang menjelaskan makanan dengan menggunakan bahasa Inggris yakni dalam bentuk *Procedure Text, English Daily Conversation and Vocabulary*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada SD Tiara School, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran akademik karena materi pembelajaran dalam buku menggunakan bahasa Inggris ini dikarenakan penggunaan bahasa Inggris dalam pelajaran seperti matematika dan IPA menggunakan kosakata yang jarang digunakan

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Meskipun materi ditulis sepenuhnya dalam bahasa Inggris namun dalam penyampaian hanya setengahnya disampaikan dalam bahasa Inggris, tujuannya agar siswa dapat memahami materi dengan jelas. Selain itu, kurangnya percaya diri siswa untuk berbicara bahasa Inggris menjadi salah satu alasan pasifnya partisipasi siswa di kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, SD Tiara School membentuk salah satu program kegiatan *English Daily Conversation and Vocabulary* yang bertujuan untuk melatih kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam penguasaan bahasa Inggris. Bentuk program ini merupakan salah satu solusi supaya keterampilan berbicara siswa meningkat. Kemudian, untuk menarik minat siswa dan menambahkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris sistem pembelajaran dilaksanakan secara interaktif seperti melalui media audio visual berbasis bahasa Inggris. Kurikulum yang digunakan pada program bilingual di

SD Tiara School tetap mengacu pada Kurikulum Merdeka untuk kurikulum nasionalnya, sedangkan kurikulum internasionalnya menggunakan Kurikulum SPC (*Singaporean Primary Curriculum*).

Berdasarkan pemaparan yang telah diulas sebelumnya tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dan mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Kemudian peneliti memilih untuk mengangkat penelitian ini menjadi sebuah judul yaitu Eefektivitas Program Bilingual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan sebuah alat pengambil data dengan meneliti keadaan suatu objek yang alamiah, dengan instrumen kunci berada pada peneliti. Metode kualitatif ialah sebuah pendekatan pada kegiatan penelitian yang berpandangan kepada

suatu kejadian yang bersifat natural atau terjadi dengan sendirinya Abdussamad (2021:30). Peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penggunaan metode ini berlandaskan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Prosedur penelitian kualitatif terdiri atas tahap pendahuluan atau deskripsi, tahap pelaksanaan atau reduksi, dan tahap penyelesaian atau seleksi. Tahap penelitian dilakukan dengan melaksanakan penelitian, mengolah dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu analisis data di lapangan yang akan digunakan adalah analisis data dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2014: 246) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tiara School. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan berbagai

pertimbangan antara lain: SD Tiara School merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang maju, memiliki prestasi yang meningkat dan menerapkan program bilingual sejak tahun 2010. Keseluruhan kegiatan belajar mengajar menggunakan dwibahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data primer berupa hasil observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru Bahasa Inggris kelas 3, dan seluruh siswa kelas 3. Kemudian data sekunder bersumber dari informasi berkas file seperti bahan ajar (*text book*) dan berbagai literatur lain yang sesuai dengan penelitian. Keabsahan data menurut Sugiyono (2014: 121) pada penelitian kualitatif diuji dengan kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Program Bilingual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bahasa Inggris di SD Tiara School**

Berdasarkan wawancara, dalam pelaksanaan program bilingual di SD

Tiara School sebelumnya dilakukan perencanaan program terlebih dahulu dimulai dengan dengan identifikasi kebutuhan pendidikan siswa dalam konteks global, seperti mengkaji kurikulum nasional dan mengintegrasikan komponen-komponen bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar kedua di dalam mata pelajaran tertentu. Tahap awal melibatkan konsultasi dengan tenaga pengajar untuk menilai kesiapan mereka serta penyusunan modul pelatihan bagi para guru. Sekolah juga melakukan riset terhadap program-program serupa di sekolah lain dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah. Selanjutnya sekolah juga menjelaskan pertimbangan utama dalam merencanakan program bilingual yaitu meliputi kesiapan tenaga pengajar, kesiapan siswa, serta ketersediaan sumber daya pendukung seperti buku-buku dan materi pembelajaran dalam dua bahasa. Selain itu, sekolah juga mempertimbangkan aspek psikologis dan kognitif anak-anak, memastikan bahwa penggunaan dua bahasa tidak memberatkan tetapi justru memperkaya proses belajar siswa. Selanjutnya, sekolah memikirkan

bagaimana cara mengintegrasikan budaya kedua bahasa yang digunakan agar siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami konteks budaya yang mendasarinya. Perencanaan program bilingual diharapkan dapat memberi kesempatan belajar-mengajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku serta untuk menghasilkan perencanaan belajar mengajar yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Batubara (2021:5) bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan

Program bilingual di SD Tiara School dilaksanakan dengan menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran *math, english, science*. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Baker dan Prys Jones dalam Apriliansyah (2022:55) yaitu program bilingual sebagai suatu kebijakan penggunaan bahasa pertama dan kedua sebagai media

pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran seperti Sains, Matematika, Ilmu Sosial, Humaniora dan sebagainya. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 50, pemerintah Indonesia telah mendirikan sekolah bilingual atau sekolah yang menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pada pelaksanaan program bilingual di SD Tiara School terdapat tiga program yang dilaksanakan yakni *cooking class*, *english festival*, serta mata pelajaran *math*, *english*, dan *science* yang menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajarannya dengan total 10 JP dalam seminggu. Program *cooking class* mempunyai keunggulan untuk siswa, seperti dapat membuat siswa belajar memahami resep, instruksi memasak, dan nama bahan-bahan dalam bahasa Inggris, yang secara efektif memperkaya kosakata mereka. Dalam program *cooking class* juga mampu membuat siswa mahir dalam berbicara bahasa Inggris secara terstruktur contohnya ketika saat sedang mempresentasikan komposisi makanan yang telah dibuat terlebih dahulu menggunakan *procedure text*. Program *cooking class*

juga melatih siswa untuk menambah rasa percaya diri saat berbicara bahasa Inggris di depan teman-teman serta guru. Selanjutnya ada program *english festival* yang dijadikan program tahunan. Program *english festival* ini mempunyai keunggulan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris melalui berbagai kompetisi atau lomba seperti *speech*, *singing*, dan *storytelling*. *Storytelling* merupakan salah satu aktivitas yang dapat melibatkan dan mengembangkan keterampilan bahasa lisan (berbicara dan membaca). Hal ini terjadi pula di SD Tiara School dimana siswa antusias mengikuti lomba. Semua siswa wajib untuk mengikuti lomba secara internal (dalam sekolah) dan yang terpilih akan dibawa ke lomba-lomba eksternal (luar sekolah) sehingga siswa mempunyai jiwa kompetitif yang kuat. Keunggulan lomba-lomba ini juga dapat membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan banyak orang dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Pelaksanaan program bilingual di SD Tiara School menunjukkan hasil yang positif, hal ini dilihat pada saat observasi di kelas, siswa lebih percaya diri dalam menggunakan kedua bahasa dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Kemudian, dari guru-guru yang terlibat dalam program bilingual telah mendapatkan pelatihan yang memadai dan terus menerus meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, yang membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuhari dalam Pransiska (2018:174) bahwa berbicara secara bilingual membuat kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik dimana anak memiliki kemampuan untuk mengerti dan mampu berbicara dengan dua bahasa, memiliki dua atau lebih kata-kata untuk setiap objek dan ide. Hasil penelitian ini didukung oleh Hurlock (dalam Pransiska, 2018: 175) yang menyatakan bahasa waktu anak mempelajari dua bahasa yang berbeda dalam waktu yang sama anak harus mempelajari dua kata yang berbeda

untuk setiap objek yang mereka sebut dan apa yang mereka pikirkan. Selain kegiatan program yang sudah dijelaskan, kegiatan pembiasaan juga mendukung dalam pelaksanaan program bilingual di SD Tiara School, yakni seperti *morning prayer* yaitu kegiatan siswa berdoa sebelum belajar, sebelum makan, setelah makan, dan setelah belajar. Pembiasaan *greeting* yaitu pembiasaan mengucapkan salam yang dilakukan siswa saat guru masuk untuk memulai pelajaran saat serta guru pamit meninggalkan kelas, dan pembiasaan *Flag Ceremony* yang dilakukan setiap seminggu sekali menggunakan teks bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Teknik evaluasi program bilingual di SD Tiara School dilakukan dengan dua cara, yakni evaluasi formatif dan sumatif, dimana evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan. Kemudian, evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode tertentu (misalnya akhir tahun ajaran) untuk menilai keberhasilan keseluruhan program. Menurut Hidayah (2022:11) suatu

program yang dilaksanakan harus dievaluasi untuk melihat seberapa baik program tersebut telah memenuhi targetnya terhadap tujuan yang telah ditentukan.

### **Kemampuan Keterampilan Berbicara bahasa Inggris Siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa saat mengikuti program bilingual cukup bervariasi. Ada yang sudah cukup lancar berbicara dan merasa nyaman menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari yang dilihat pada saat pembelajaran berlangsung seperti ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa yang lancar berbicara cukup aktif dalam berpartisipasi di dalam kelas. Sementara juga ditemukan siswa lain yang merasa canggung dan kurang percaya diri saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang aktif dalam berpartisipasi di kelas dan cenderung terbata-bata ketika bertanya, menjawab pertanyaan, dan saat menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tarigan dalam Harianto (2020: 412) bahwa taraf kemampuan

berbicara siswa bervariasi mulai dari taraf baik, atau lancar, sedang, gagap atau kurang. Oleh karena itu, guru mengusahakan memberikan *treatment* kepada siswa dengan cara selalu menggunakan *daily conversation* untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. *Treatment* atau metode percakapan sehari-hari adalah metode dalam pendidikan bahasa yang mendorong peningkatan kefasihan berbicara siswa melalui harian komunikasi (Muchlas, 2016: 62).

Selanjutnya juga terdapat *bilingual room* yakni tempat dimana siswa bisa berlatih berbicara di depan teman sekelasnya. Ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris saat presentasi serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Selanjutnya kegiatan *cooking class* juga mendukung keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Manfaat dari program *cooking class* adalah membuat siswa belajar kosakata baru yang terkait dengan makanan, alat masak, dan instruksi memasak, serta mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam

situasi yang relevan. Dengan terlibat langsung dalam proses memasak, siswa belajar melalui pengalaman praktis. Metode *learning by doing* ini sangat efektif dalam mengajarkan bahasa karena siswa menggunakan Bahasa Inggris untuk menjalankan instruksi nyata dan menyelesaikan tugas secara aktif. Siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan memecahkan masalah dalam Bahasa Inggris, yang memperkaya keterampilan komunikasi mereka. Contohnya, siswa berbagi peran dalam kelompok seperti satu siswa mengukur bahan, yang lain mengaduk adonan, sambil berkomunikasi dalam bahasa Inggris seperti, "*Can you pass me the flour?*" atau "*Is the cake ready?*". Terkadang kegiatan program bilingual juga dikolaborasikan dengan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Kegiatan pembiasaan juga mendukung dalam pelaksanaan program bilingual di SD Tiara School, yakni seperti *morning prayer* yaitu

kegiatan siswa berdoa sebelum belajar, sebelum makan, setelah makan, dan setelah belajar., *greeting* yaitu pembiasaan mengucapkan salam yang dilakukan siswa saat guru masuk untuk memulai pelajaran saat serta guru pamit meninggalkan kelas, dan, *ceremony flag* yang dilakukan setiap seminggu sekali menggunakan teks bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa di SD Tiara School diukur menggunakan beberapa indikator utama yang mencakup berbagai aspek kemampuan berbicara seperti *pronunciation, fluency, vocabulary, grammar,* dan *comprehension*. Penilaian ini sesuai dengan penilaian keterampilan berbicara menurut Harris (1969: 81). Hasil nilai speaking siswa pada kelas 2 semester II tahun ajaran 2022/2023 dan kelas 3 semester III Tahun Ajaran 2023/2024 SD Tiara School dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Nilai Speaking Siswa Pada Kelas 2 Semester II Tahun Ajaran 2022/2023 dan Kelas 3 Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 SD Tiara School**

No	Nama	NS kelas II	NS kelas III
1	ABM	88	90
2	AKP	88	90
3	AAF	81	80

4	AZT	88	89
5	DNA	90	92
6	DGH	85	76
7	FKPN	87	94
8	FAA	88	89
9	IS	89	90
10	KAS	91	92
11	KAS	85	90
12	KSA	90	90
13	MBP	90	92
14	MRD	86	88
15	MRFN	90	92
16	NAA	88	92
17	NSF	85	90
18	RPA	86	80
19	RHW	80	84
20	RNW	90	90
21	RRS	88	88
22	SAP	88	89
23	SKF	88	93
<b>Rerata</b>		<b>87.35</b>	<b>90</b>

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari nilai *speaking* siswa kelas 3 SD Tiara School menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa pada saat siswa kelas II semester 2 dan pada saat siswa kelas III semester 2. Peneliti mengambil nilai *speaking* siswa masing masing pada saat semester dua di kelas 2 dan 3 dengan siswa yang sama. Rata-rata nilai pada NS 2 adalah 87,35, sedangkan pada NS 3 meningkat menjadi 90, menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 2,65 poin

Guru melakukan evaluasi atau penilaian dari hasil akhir seperti, *daily test* yang merupakan evaluasi

pembelajaran harian, juga dengan hasil ulangan sumatif. Dalam pembelajaran juga terdapat tiga evaluasi untuk mengukur sejauh mana peningkatan atau perubahan siswa dalam bahasa Inggris pada aspek *writing*, *reading*, *listening*, terutama *speaking*. Evaluasi tersebut yaitu *weekly report* (laporan nilai harian), *monthly report* (laporan nilai bulanan) dan *yearly report* (laporan nilai tahunan). Penilaian raport untuk program bilingual juga dibedakan dengan raport regular, dalam raport bilingual terdapat matapelajaran *Math*, *Science* dan *English* yang mencakup empat aspek yakni, *reading*, *writing*, *listening*, dan *speaking*.

## Simpulan

Pelaksanaan program bilingual, seperti *Cooking Class, English Festival*, dan mata pelajaran *english, science*, dan *math*, serta pembiasaan-pembiasaan di SD Tiara School berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menggunakan kedua bahasa dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Kemudian dari guru yang terlibat dalam program bilingual telah mendapatkan pelatihan yang memadai dan terus menerus meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini terlihat dari metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, yang membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Program bilingual di SD Tiara School telah berhasil meningkatkan keterampilan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, hal ini dilihat dari hasil nilai speaking siswa selama setahun dimulai dari kelas 2 semester 2 sampai kelas 3 semester 2. Jumlah rata-rata nilai siswa pada kelas 2

semester 2 mencapai 87,35 dan pada kelas 3 semester 2 mencapai 90. Peningkatan dari 87,35 ke 90 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris, meskipun ada variasi dalam tingkat kemajuan individu. Observasi menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa bervariasi, dengan beberapa siswa sudah memiliki dasar yang baik sementara yang lain masih mengalami kesulitan.

## Daftar Pustaka

- Abidin, N., Arifin, S., & Syakarna, N. F. R. (2022). Manajemen penerapan pembelajaran bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 1-14.
- Apriliansyah, A. (2022). Implementasi program bilingual class untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa Kelas 3 MI Maslakul Huda Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Brisk, M. (2006). *Bilingual Education: From Compensatory to Quality Schooling* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

- Buhari. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 2 Boro. Universitas Muhammdiyah Mataram.
- Lai-Mei Leong et al., (2017). "An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill," *International Journal of Research in English Education* 2, no. 1.
- Lendo, O., & Tamzil, F. (2018). Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Bilingual Terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren. In *Forum Ilmiah Indonusa* (Vol. 15, No. 2).
- Lestari, S. (2018). The Effect Of Bilingual Instruction To Students'speaking Skill And Attitude
- Lestary, Ni Luh Gede Windy. The Use of Songs to Improve Students' Listening Comprehension Ability. *Yavana Bhasha : Journal of English Language Education* 2, no. 2 (August 23, 2019): 34.
- Miles, Mathew B. & Huberman A. Michael. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications. Inc.
- Rahmawati, P. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam (Study kasus di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.